

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN DAN DISIPLIN
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ACHMAD FITROTUN NASIHIN
J E M B E R NIM: T20191278

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN DAN DISIPLIN
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ACHMAD FITROTUN NASIHIN
NIM: T20191278

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN DAN DISIPLIN
DI SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Oleh:

ACHMAD FITROTUN NASIHIN

NIM: T20191278

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Hatta, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19770315202311003

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOPAN SANTUN DAN DISIPLIN DI SMP PLUS DARUS
SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 5 April 2024

Tim Penguji

Ketua

Dewi Nurul Qomariyah, S.S, M.Pd
NIP. 197901272007102003

Sekretaris

Evi Resti Diantia, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota :

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Hatta, S.Pd.I. M.Pd.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

يُسْرًا ۖ اَلْعُسْرُ مَعَ اِنِّ

Artinya: Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. (Q.S AL-
Insyirah[94]:6¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, penerbit: Pustaka Asy-Syifa Semarang, 1998, 336

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ini merupakan anugrah yang Allah berikan kepada saya sehingga dengan segala rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua rang tua tercinta, Irkham (ayah) dan Roifah (Ibu) yang telah mendukung dan menyertakan do'a nya serta membiayai penulis sampai selesai menempuh pendidikan sarjana.
2. Keluarga besar Bani Misrum dan Bani Marti'a yang sudah mendukung dan membantu penulis dalam segala hal, khususnya Ibu Siti Nur Faridah dan Mbak Uzlifatil Jannah yang mana menjadi orang tua bagi saya yang banyak sekali memberikan penagalaman nya beserta dukungannya dalam proses di UIN KH Achmad Siddiq Jember ini.
3. Guru-Guru yang Mulia, baik itu dosen, guru ngaji, guru sekolah dan yang pernah mengajarkan kebaikan kepada saya, sehingga penulis mampu pada tahap ini dengan menjalankan semua proses yang ada pada hidup ini.
4. Tempat saya belajar, terkhusus TK Sila Dharma, SDN Sisomulyo 01, SMPN 1 Tanggul, SMAU BPPT Darus Sholah, Pondok Pesantren Ash- Shiddqi Putera, UKM KOMSI. Yang telah menjadi wadah saya berproses menuju kebaikan-kebaikan.
5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam A6 angkatan 2019 senantiasa menemani proses penulis dari awal hingga akhir perkuliahan di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu Addinul Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan banyak pihak, oleh karena ini penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Fathiyaturrohmah, M.Ag selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Hatta, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi banyak ilmu sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Bapak Muslimin selaku kepala SMP Plus Darus Sholah Jember yang telah memberi izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Bapak Asnawi, Bapak Rahamtullah, Bapak Zakki dan Ibu Diah Putri Selaku guru yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 5 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Achmad Fitrotun Nasihin, 2024: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Di SMP Plus Darus Sholah Jember*

Kata Kunci: Peran Guru PAI, karater sopan santun, karakter disiplin.

Peran guru adalah peran penting sebagai pengganti orang tua di sekolah, orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Adapun fokus penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah?, 2) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah?, 3) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Religius di SMP Plus Darus Sholah?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Sopan Santu dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember., 2) Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santu dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember, 3) Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Sopan Santu dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember

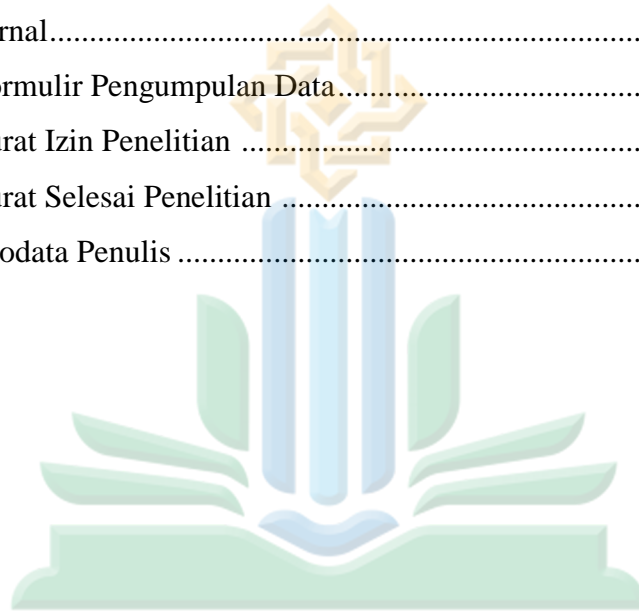
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model *Miles* dan *Huberman*. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Tahap penelitian dalam penelitian ini yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan.

Hasil Penelitian ini yaitu: Peran guru PAI sebagai motivator, teladan dan pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Darus Sholah Jember ialah sebuah temuan yang peneliti temukan berupa hasil dari proses kegiatan belajar dengan menerapkan ketiga peran tersebut (motivator, teladan dan pendidik), 1. Peran guru sebagai motivator, memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta dengan cara bercerita orang sukses (khususnya kepada peserta didik yang *fullday*) dan mengingatkan niat dan mengajak kembali niat yang baik terutama soal akhlak disiplin dan sopan santun dalam rangka mencari ilmu. 2 Peran guru sebagai teladan, yaitu berusaha kepada diri sendiri berusaha sopan santun dihadapan peserta didik, izin atau meminta maaf jikalau tidak bisa mengikuti KBM, dan menjaga wibawan dihadapan peserta didik. 3, peran sebagai pendidikk, memberi edukasi berperilaku sopan santun dan disiplin, dan memberi arahan kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
F. Keabsahaan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	74

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	75
Lampiran- Lampiran	
A. Matriks Penelitian	76
B. Jurnal.....	78
C. Formulir Pengumpulan Data.....	79
D. Surat Izin Penelitian	81
E. Surat Selesai Penelitian	82
F. Biodata Penulis	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

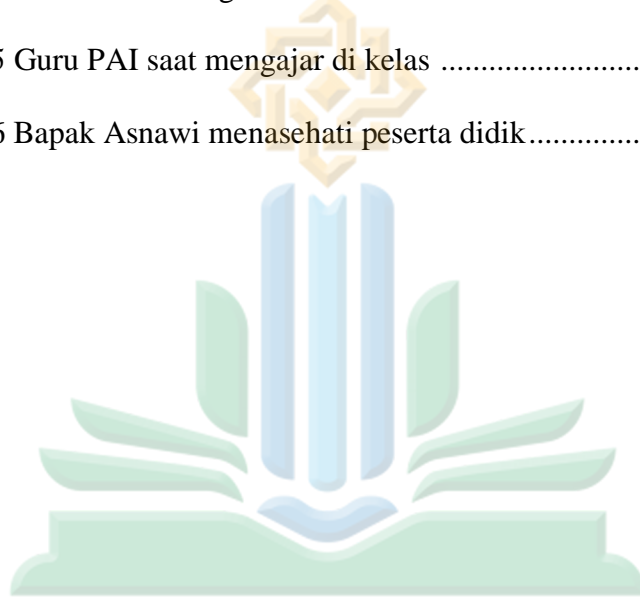
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	11
Tabel 3.1 Informan.....	34
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara dengan Bapak Muslimin.....	49
Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Asnawai	50
Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Rahmatullah	55
Gambar 4.4 Wawancara dengan Peserta Didik	57
Gambar 4.5 Guru PAI saat mengajar di kelas	61
Gambar 4.6 Bapak Asnawi menasehati peserta didik.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dunia pendidikan guru PAI adalah pendidik atau pengajar tentang nilai-nilai agama Islam, tidak hanya sekedar mengajar teori saja melainkan memberi contoh dan arahan untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya dengan membawa nilai-nilai agama, dengan tujuan untuk dakwah kebaikan yang tergerus oleh perkembangan zaman, maka guru PAI adalah bagian dari orang-orang yang harus menyeru nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, tidak bisa dipungkiri bahwasanya penduduk Indonesia sedang menghadapi pergeseran struktur sosial, bisa dari teknologi, budaya bahkan ilmu pengetahuan. Untuk melindungi nilai-nilai pendidikan dan juga budaya sosial, maka sistem pendidikan di Indonesia diharuskan mampu untuk mengatasi atau membentengi dampak negatif globalisasi yang bisa merusak nilai-nilai kebangsaan.²

Status generasi muda saat ini semakin terperosok, sebagai buktinya meningkatnya seks bebas oleh remaja, pengguna narkoba, beredarnya video dan foto pornografi yang mudah dikendalikan oleh *gadget* dengan kecanggihannya informasi yang mudah didapat. Dari beragam fenomena yang terjadi semakin menunjukkan bahwasannya permasalahan tersebut perlu adanya pengobatan yang efektif, terutama dalam pembinaan karakter yang

² Imran, Rustiyarso.” Pengembangan Karakter Sopan Santun Siswa di MAN 1 Mempawah”. Jurnal Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak. 2017. 1

harus dimulai sejak awal, bisa dilakukan oleh orang tua, guru dan juga masyarakat sekitarnya.

Melihat zaman sekarang, dengan kecanggihan elektronik utamanya alat komunikasi, terdapat penurunan kualitas karakter yang baik. Berbicara karakter artinya berbicara tentang kecenderungan seseorang bersikap, dan berbicara tentang karakter peserta didik artinya berbicara bagaimana sikap peserta didik tersebut dalam berhubungan dengan teman, guru, orang tua dan juga lingkungannya. Permasalahan karakter merupakan permasalahan dari semua orang yang memiliki karakter kurang baik khususnya peserta didik. Meski karakter sudah dibentuk sebagian besar dalam keluarga, tetapi lingkungan dan sekolah menjadi faktor pembentukan juga dalam perubahan karakter tersebut. Guru sebagai motor penggerak sekolah, tentunya memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik³

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Dalam Undang-undang pasal (3) nomor 20 Tahun 2003 bahwasannya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik dan juga akhlak mulia, dengan demikian perlunya pembelajaran mengenai akhlak atau karakter yang baik bagi peserta didik.⁴

³ Deni Sutisna, Dyah indraswati, Muhammad Sobri, *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol 4, No. 2, (September 2019): 30. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>

⁴ Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan ada dua jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. Pendidikan dan pengajaran tidak hanya bisa didapatkan di sekolah saja, melainkan dapat melalui teman bermain, keluarga, ataupun lingkungan sekitar. Tanggung jawab sekolah tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik, tanpa adanya campur tangan dari tenaga pendidiknya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.⁵

Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang mengarahkan peserta didiknya menjadi manusia yang berkualitas, baik secara akademik ataupun non akademik. Terlepas dari itu, degradasi moral merupakan problem yang sering ditemukan pada saat ini. Oleh dari itu pendidikan moral atau karakter yang baik dapat tercipta dari sosok pendidik yang baik.

Hal ini membuat para praktisi pendidikan mencari solusi untuk menyelamatkan generasi ini dari persoalan tersebut. Mencari solusi terhadap persoalan ini sebenarnya tidak akan terlalu sulit jika kita ingin mengkaji dan mendalami ajaran agama Islam secara lebih serius dan mendalam. Karena salah satu tujuan utama dari sang pembawa lentera penerang itu yaitu Rasulullah SAW telah diterangkan oleh Allah SWT dalam firmanNya Q.S. AL-Ahzab:21

⁵ Anwar Hafid. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung Alfabeta: 2014), 50-52.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:“ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Rosulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak atau karakter manusia. Rasulullah SAW yang semua tingkah lakunya merupakan cerminan dari Al-Qur'an telah berhasil mencetak generasi pada masanya sehingga dikenal dengan generasi Rabbani, yaitu generasi yang mapan dari segi aqidah dan cakap dalam etika/karakter. Sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Riwayat ini dikenal dengan nama "Hadis Makarim al-Akhlak". Merujuk pada hadis ini, akhlak dianggap sebagai salah satu persoalan penting dalam Islam dan menganggap penyempurnaan dan pengajaran keutamaan akhlak sebagai salah satu tujuan utama dakwah Nabi Muhammad SAW.⁷

Guru merupakan unsur terpenting dalam suatu sistem pendidikan, ia merupakan teladan dan orang yang berpengaruh untuk menjadikan peserta didik memiliki integritas diri yang baik. Guru yang ideal dan berkualitas dapat mewarnai kepribadian yang baik untuk peserta didik, jika bisa merubah sikap peserta didik untuk lebih baik, maka ia dikatakan guru tersebut guru

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, penerbit: Pustaka Asy-Syifa Semarang, 1998, 336

⁷ Muhammad al-Hasyimi al-Hamidi, *Muhammad For The Global Village*, (Bintara: Rabitha Press, 2007), 3.

profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan evauasi peserta didik.⁸

Masa SMP bagi peserta didik adalah masa menuju remaja, pergaulan bebas makin ingin diketahui bahkan ingin juga dilakukannya juga. Bahkan budaya-budaya luar yang kurang baik untuk dirinya yang didapatkan dari sosial media juga ditiru bahkan dipopolerkan kepada sekitarnya. Maka di sinilah guru atau orang tua harus bisa membentengi hal-hal tersebut untuk tidak menjadi karakter bagi peserta didiknya.

Hasil dari peneliti membaca tulisan karya orang lain yang berkaitan dengan membentuk karakter, peneliti belum menemukan suatu penelitian sekolah dengan 2 sistem yang berbeda yaitu mondok dan *fullday*. Hasil observasi peneliti di SMP Plus Darus Sholah Jember yang merupakan lembaga pendidikan di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah, yang bertempat di daerah Jember. Dengan dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren yang memiliki 2 sistem peserta didik yaitu mondok dan *fullday*. Untuk yang mondok selama 24 jam berada di lingkungan yayasan Pondok Pesantren yang juga mengikuti kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren seperti halnya sholat berjamaah, mengaji kitab kuning dan juga kegiatan lainnya. Berbeda dengan yang *fullday*, mereka hanya berada di sekolah ketika jam sekolah saja atau ada kegiatan tertentu yang mengharuskan ke sekolah, peserta didik yang *fullday* terlepas dari pulang sekolah, maka kegiatan peserta didik tergantung keluarga di rumah. Dengan adanya *gadget* sekarang yang hampir semua remaja memilikinya, maka informasi atau gaya hidup orang

⁸ UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 2.

luar sana mudah masuk di benak akal pikir remaja yang bisa mempengaruhi dalam kesehariannya. Maka dari itu guru PAI yang menyanggung tanggung jawab membawa nilai-nilai keagamaan harus berupaya untuk membentengi hal yang kurang baik tersebut dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian. Terdapat beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.
2. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.
3. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa macam manfaat penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan yang baru terhadap cara membentuk karakter sopan santun dan disiplin pada peserta didik.
 - b. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember, penelitian dapat sebagai acuan bagi seluruh mahasiswa untuk mengenali lebih dalam mengenai informasi-informasi yang berkaitan guru membentuk karakter sopan santun dan disiplin.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin.

d. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian dan temuan penelitian nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya untuk menghindari kemungkinan timbulnya salah pengertian dalam memahami kata kunci dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan agar bahasan selanjutnya sesuai dengan sasaran dari penelitian ini.⁹ Adapun hal-hal yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PAI

Peran guru Pendidikan Agama Islam ialah sebagai pendidik yang memiliki tugas mengajarkan nilai-nilai keagamaan dengan tujuan membentuk kepribadian peserta didik, mengembangkan segala bakat dan tingkah laku yang baik menurut agama ataupun masyarakat sekitar, mendorong peserta didik agar selalu mengikuti ajaran umat Islam dan bertanggung jawab kepada Allah SWT.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: FTIK UIN KHAS Jember, 2022), 45.

2. Karakter Sopan Santun dan Disiplin

Karakter merupakan sebuah ciri perilaku terpuji yang melekat pada seseorang, ciri tersebut bisa melekat dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan, pengetahuan dan kebiasaan. Karakter tersebut terbentuk sejak dini, terutama keluarga yang menjadi pendidik pertama. Ketika sudah memasuki tahap pendidikan sekolah, maka pembentukan karakter dominan terhadap pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Sopan Santun adalah sikap atau perilaku terpuji yang diterapkan dalam hidup bersosial, sehingga menjadi pembeda antara manusia terdidik dan tidak, sopan santun menjadi tolak ukur sebuah kesuksesan dalam capaian pendidikan. Sedangkan disiplin sendiri ialah mengikuti nilai-nilai yang diyakini serta menjadi tanggung jawab seseorang, sehingga dapat disimpulkan disiplin adalah perasaan mengikuti aturan atau kendali dan pengawasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimaksud dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian Pustaka, bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian

yang hendak dilakukan. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang akan dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil Penelitian, bab keempat membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan serta untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima kesimpulan, bab kelima ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi mengenai berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindakan lanjut dan bersifat konstruktif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dikakuakn oleh Juwita Putri, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung”. Skiripsi tersebut meneliti tentang peranan guru Aqidah Akhlak yang ada di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung. Yang mana dalam penelitian tersebut mengupas bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membina peserta didik. Hasil penelitian bahwasannya kurang berhasilnya peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik tidak sepenuhnya adalah kegagalan guru dalam membina akhlak peserta didik, melainkan terdapat factor penting yang kurang mendukung seperti dari tidak kesadarannya orang tua untuk mengawasi anaknya.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuani Tikawati Maghfiroh, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, tahun 2016 yang berjudul “ Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siwa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi tersebut meneliti tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan peserta

¹⁰ Juwita Putri, *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung*, (Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

didiknya. Dalam penelitian tersebut juga mengungkapkan secara detail bagaimana upaya guru kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini menunjukkan, bahwa peranan guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa MI Nurul Huda Belik Pemalang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Sedangkan upayanya dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, diskusi, ceramah dan simulasi.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurela, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2020 yang berjudul ‘Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung’ Skripsi tersebut meneliti tentang peranan guru PAI yang membentuk karakter religius kepada anak yang berkebutuhan khusus seperti tunadaksa dan lamban belajar. Hasil penelitian ini guru PAI berusaha menyemangati ABK dengan cara memberi inspirasi bahwasannya mereka mampu seperti manusia yang tidak diremehkan oleh lainnya.¹²
4. Penelitian sripsi oleh Ahmad Zaki Fasyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif (kualitatif). Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI MI Unwanul Khairiyah Depok dalam membentuk

¹¹ Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siwa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016*, (Semarang, Universitas Islam Wali Songo, 2015).

¹² Nurela, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karkter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

karakter mengupayakan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan memiliki moral yang baik seperti tanggung jawab. Adapun peran guru PAI di MI Unwanul Khairiyah Depok yaitu sebagai tutor dan *leader*.¹³

5. Penelitian skripsi oleh Satriani, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2022 dengan judul “Peran Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab Sinjai”. Penelitian menggunakan metode deskriptif (kualitatif). Hasil penelitian ini peran guru ngaji berusaha menerpakan akhlak yang mahmudah seperti antusiasme pengajar dalam membina dengan sabar. Lalu kemudian penelitian ini menjelaskan faktor pendukung seperti orang tua dan motivasi, lalu juga faktor penghambat yaitu pergaulan santri, kemalasan santri.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Juwita Putri, 2017	Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung	1. Pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.	1. Mengkaji tentang guru Akidah Akhlak. 2. Mengkaji tentang akhlak peserta didik secara umum sedangkan peneliti mengkaji karakter sopan santun dan disiplin peserta didik. 3. Lokasi penelitian di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung.
2	Fuani	Upaya Guru	1. Pendekatan	1. Mengkaji tentang

¹³ Ahmad Zaki Firmansyah, “judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyah Depok”, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2022.).

	Tikawati Maghfiroh	Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siwa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016	<ul style="list-style-type: none"> 1. kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. 3. Berupaya dalam membentuk karakter disiplin. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. guru kelas atau wali kelas. 2. Lokasi penelitian di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang
3	Nurlela	Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Negeri 14 Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. 3. Guru PAI dalam membentuk karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. 2. Peserta didik yang berbeda atau ABK (anak berkebutuhan khusus).
4	Ahmad Zaki Firmansyah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Unwanul Khairiyyh Depok	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. 3. Guru PAI dalam membentuk karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Objeknya nya peserta didik MI. 2. lokasi penelitian di MI Unwanul Khairiyyh Depok. 3. Memperankan Al-Qur'an dalam Upaya pembentukan karkter.
5	Satriani	Peran Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak santri TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. 3. Guru ngaji dalam membentuk atau pembinaan akhlak. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Objeknya santri TK/TPA. 2. Lokasi penelitian TK/TPA di Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab Sinjai.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dan penelitian terdahulu. Terdapat persamaan dari lima penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedudukan dari penelitian ini adalah melanjutkan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Bauer yang dikutip Ike dan Beddy berpendapat bahwa peran “Sebagai repsepsi mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut”.¹⁴ Dalam dunia teater, peran adalah bagian dari aktor yang memiliki tanggung jawab mimik hingga sikap dan lain-lain seperti tokoh yang diceritakan tersebut dan memainkan perannya di panggung teater atau drama.

Dari pengertian peran di atas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan karakter yang dibawakan oleh seseorang dalam sebuah panggung atau juga peran sebuah karakter menjadi ciri khas orang tersebut. Sedangkan jika kita kembali kepada fokus pembahasan tentang peran guru PAI yaitu memiliki pengertian sebagai orang yang memiliki profesi atau pekerjaan sebagai guru pengampu mata pelajaran PAI dan

¹⁴ Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor”, dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018, 155.

memiliki tujuan untuk mecerdaskan peserta didik yang berada didalam naungan lembaga pendidikan, serta memiliki suatu peran penentu sebuah perilaku seseorang di masa yang akan mendatang.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara berkelanjutan, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.¹⁵

Guru adalah pengganti orang tua di rumah yang memiliki tugas untuk mendidik peserta didiknya memiliki karakter yang baik, membentengi dari pergaulan bebas yang sudah tersebar dimana mana, khususnya bagi kalangan remaja dan juga dewasa. Bisa dikatakan guru dan orang tua lah yang harus mengajarkan atau membentengi peserta didiknya untuk tidak terjerumus dari pergaulan bebas yang bisa merusak karakter peserta didik.

Terdapat lima (5) konsep istilah panggilan guru agama atau ustadz dalam bahasa Arab, yaitu: *mudarris*, *mua'allim*, *muaddib*, *murobbi*, *mursyid*. Secara fungsional sebenarnya tidak ada perbedaan diantaranya, para penulis buku Arab sering kali menggunakan kata-kata tersebut secara

¹⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 41.

bergantian, hanya saja yang tampak kelihatan berbeda hanyalah *mursyid* yang dimaknai untuk guru di bidang *thariqoh*. Berikut penjelasannya:

(1) Kata *mudarris* adalah kata benda yang diturunkan dari kata kerja “*darrasa-yudarrisu*”, yang artinya mengajarkan atau membacakan *dars* (pelajaran). Akar kata dari “*darrasa-yudarrisu*” adalah kata “*dars*”, yang bila kata itu disangkut pautkan dengan ilmu atau buku, bermakna mempelajari atau belajar. Selain kata *mudarris*, kata *madrasah* yang menunjukkan tempat terjadinya transfer ilmu juga merupakan turunan dari akar kata “*dars*”. Bila “*dars*” bermakna belajar dan *madrasah* berarti tempat belajar, maka *mudarris* bersinonim dengan pengajar atau pendidik (guru). Tidak ada penjabaran lebih lanjut tentang *mudarris* ini, karena *mudarris* dipandang sebagai sinonim dari *mu'allim* yang telah dijabarkan secara detil sebagaimana akan diurai pada bagian berikutnya.

(2) *Mu'allim*, seperti halnya *mudarris*, *mu'allim* juga bahasa Arab yang menunjukkan arti orang dan ia berasal dari kata kerja “*allama-yu'allimu*” yang maknanya adalah mengajar atau mendidik.¹⁰ Mengenai akar kata “*allama-yu'allimu*” adalah lafadh “*ilm*”, yang artinya pengetahuan atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian, *mu'allim* dapat diartikan sebagai orang yang mengajarkan ilmunya kepada orang lain.

(3) *Muaddib*, merupakan tipologi guru yang perhatian utamanya adalah aspek perilaku, akhlak, kesopanan, dan tatakrama atau adab. Kata *muaddib* merupakan bahasa Arab yang berasal dari akar kata “*adab*” yang selanjutnya dipindah ke bab *fa' 'ala* menjadi *addaba-yu'addibu*. “*Adab*” itu sendiri maknanya adalah akhlak yang baik

dan melatih jiwa. Pendidikan karakter merupakan fokus yang menjadi perhatian guru yang berpredikat *muaddib* ini. Al-Dzahabīy menyebut guru itu memiliki dua predikat sekaligus karena kedalaman ilmunya dan karena pendidikan yang diberikan sarat dengan hikmah dan teladan agung. Hikmah dimaksud adalah menanamkan kepekaan sosial dalam diri anak didik.

- (4) *Murabbi, Murabbi* adalah kata benda yang menunjukkan makna orang sebagai pelaku. Ia berasal dari kata kerja “*rabbā-yurabbī*” yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara sehingga tumbuh berkembang. *Murabbi* bukan hanya *mudarris* yang berorientasi pada kompetensi pedagogik semata, bukan pula hanya *mu'allim* yang memadukan antara kompetensi pedagogik, personal, profesional, dan sosial, tetapi *murabbi* itu juga berposisi sebagai orang tua bagi anak didiknya, yang memperhatikan perkembangan anak didik secara utuh dari berbagai aspek. Bahkan, bila *murabbi* dikaitkan dengan pengertian *tarbiyyah* di atas, maka ia mampu melahirkan anak didik yang inovatif.¹⁶

Dari konsep di atas dalam bahasa Arab, yaitu *mudarris, mua'allim, muaddib, murobbi, mursyid*. Guru PAI harus memiliki hubungan arti dari arti *mudarris, mua'allim, muaddib, murobbi*. Yang mana jiwa pendidik pendagogik, membina karakter, beserta mengayomi perkembangan hidup peserta didik menjadi peran guru PAI dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki integrtas diri yang baik.

¹⁶ Asmuki, “Menjadi Guru super dalam pembelajaran yang efektif dan berkualitas,” Edupedia Vol. 6, No. 1 (Juli 2021), 51

Guru kurang lebih memiliki 19 peran, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (motivator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, peindah kemah, pembawa kriteria, aktor, emansipator, evaluator dan sebagai kulminator.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus kepada peran guru sebagai motivator, Teladan dan pendidik.

Secara sadar dan terencana peran pendidik harus dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, memproses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya sendiri.¹⁸ Adapun peran guru yang dibahas adalah sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Motivator

Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹⁹

Motivator adalah seseorang yang memberikan motivasi atau semangat baik kepada individu, organisasi, atau perusahaan dengan tujuan dapat meningkatkan semangat dan kualitas hidup. Menjadi seorang motivator tidaklah mudah ia harus tahu bagaimana menarik simpati orang dengan kata-katanya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

¹⁷ Mulya, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 137.

¹⁸ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2013), 35.

¹⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2010), 46.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogianya memerankan diri sebagai motivator murid-muridnya, teman sejawatnya, serta lingkungannya.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu. Dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.²⁰

Menurut McDonald seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno dalam bukunya Sudarwan Danim dan Khairil, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk bisa lebih bersemangat, sehingga tujuan tersebut menjadi indikator utama dalam mengimplementasikan peran guru PAI sebagai motivator. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab

²⁰ Mohamad Muspawi, "Menata Pendidikan Karakter Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Literasiologi* (2020), 119.

seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²¹ Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dalam beberapa sumber dijelaskan bahwa motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, bisa dari ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian peserta didik mau melakukan sesuatu.

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mempunyai tugas mendidik. Dalam bahasa Inggris, seringkali ditemukan kata *teacher* yang diartikan sebagai pengajar, selain itu ada juga kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, *trainer* yang berarti pelatih, *instructor* yang berarti pengajar serta *educator/lecturer* yang berarti pendidik.²²

²¹Sahara, "Peran Guru Sebagai Motivator," No. 3 (Mei, 2016), 54.

²²Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Kependidikan dalam Islam*, (STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: 2014), 62.

b. Peran Guru Sebagai Teladan

Sesuai teori yang ada guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terhadap kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sebagai teladan hendaknya memiliki paduan dasar penilaian yang baik, tidak sekedar hasil perubahan akademik, melainkan hasil sikap perubahan tingkah laku harus perlu diperhatikan.²³

Teladan merupakan sebuah cara pandang yang seseorang kepada orang lain yang bersifat baik, sebuah persepsi yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk bisa dilaksanakan dengan baik, semua perilakunya, baik berupa tutur kata dan tindakan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Peran guru PAI selain harus mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidik khususnya guru PAI perlu membuat sebuah pembelajaran yang terkonsep dengan baik untuk meningkatkan

peran guru PAI sebagai teladan. Berikut beberapa indikator guru dapat dikatakan sebagai teladan yaitu:

1. Disiplin

Menjadi seorang guru harus memiliki sifat disiplin baik itu menaati peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai contoh kepada peserta didik. Guru sebagai teladan yang baik akan mampu menghasilkan pendidikan yang baik pula.

2. Sopan Santun

Sopan santun ialah akhlak yang menghormati yang lebih tua, menghargai sesama dalam bersosial, sehingga sopan santun menjadi tolak ukur seseorang dapat dikatakan terdidik dan tidak.

3. Wibawa

Wibawa artinya hadirnya guru di manapun baik di dalam kelas ataupun di luar kelas tetap dihormati, sebab integritas, dan kompetensi dan keandalannya menjaga sikap dan marwah. Guru menjadi fokus pandangan dalam pendidikan, sehingga setiap perilakunya akan berdampak untuk kehidupannya di dalam pendidikan tersebut.²⁴

Peran guru sebagai teladan merupakan peran sentral yang menjadi penentu kesuksesan pembelajaran yang ada didalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa

²⁴ Imam Nur, *Membentuk Karakter Peserta Didik* (Bandiung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 38.

ketidaksuksesan pembelajaran lahir dari peran guru sebagai teladan yang kurang diterapkan oleh pendidiknya.

c. Peran Guru Sebagai Pendidik

Sebuah peran yang pastinya sudah dimiliki oleh guru, peran dasar seorang tersebut dapat dikatakan seorang guru ialah dia harus mampu mendidik, sedangkan menurut teori peran guru sebagai pendidik ialah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Namun tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didiknya saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadiannya, sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang memiliki kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.²⁵

Peran guru sebagai pendidik membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat “*top-down*” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top-down*”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan pawang. Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan

²⁵ Sudarwan Damin, “Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan” (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 15

segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru. Berbeda dengan pola hubungan “*top-down*”, hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.²⁶

Ada beberapa indikator seorang guru dapat dikatakan pendidik, indikator tersebut ialah seorang guru harus diperhatikan dan diterapkan secara tegas, terutama dalam penerimaan guru. Yang harapannya nanti guru tersebut dapat memberikan pengarahan dengan kompetensi yang baik. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa untuk menjadi guru yang baik, ada empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik.²⁷

Syarat-syarat menjadi guru tersebut sebagaimana yang disebutkan di atas, kelihatannya saling melengkapi. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa syarat-syarat untuk menjadi guru meliputi: taqwa kepada Allah, sudah dewasa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, memiliki kemampuan mengajar, berkelakuan baik dalam arti berkesusilaan, dan berdedikasi tinggi. Syarat yang disebut terakhir ini, menyangkut masalah akhlak dan tidak hanya diperlukan dalam mendidik, tetapi juga diperlukan dalam meningkatkan mutu pengajaran.

²⁶ Nicolas Sularno, “Guru sebagai Fasilitator dan Motivator,” 11 juni 2012 (<http://apipsupendi05.blogspot.co.id/2012/09/guru-sebagai-pasilitator-dan-motivator.html>, diakses 1 April 2017).77

²⁷ Zakiah Daradjat *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 41-42

Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai pendidik selayaknya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:²⁸

1. Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran.
2. Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis (usable).
3. Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
4. Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.
5. Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa

Sebagai pendidik guru hendaknya dapat menyediakan sarana dan metode pembelajaran yang bisa memberikan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, sarana belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru sebagai pendidik tidaklah mudah untuk dilakukan, namun jika seorang pendidik yang profesional pastinya akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik.²⁹

²⁸ *Ibid*,

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

Guru bisa memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah tersedia guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh peserta didiknya. Guru juga harus bisa mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Begitu Banyak peran guru yang harus diemban, peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi, bukan sesuatu yang ditakuti, dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh, penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.³⁰

2. Karakter Sopan Santun dan Disiplin

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani “charrasein” yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian dipahami sebagai cap atau simbol dari barang tersebut. Jadi, karakter adalah ciri yang melekat pada seseorang.³¹ Dalam bahasa inggris” *Character*”, antara lain memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak,³² Berdasarkan dari istilah di atas bahawasannya karakter adalah kepribadian yang terdiri dari unsur-unsur karakter itu sendiri, sehingga memiliki nilai tersendiri yang ditampilkan dari kepribadiannya dan menjadi cap bagi orang lain untuknya.

³⁰ Imam Nur, *Membentuk Karakter Peserta Didik* (Bandiung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 49.

³¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013), 78.

³² Nur Hidayat, *Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan*, (Yogyakarta: Calpulis, 2018), 9.

Karakter merupakan sifat dan sikap yang melekat pada seseorang, hal tersebut akan tercipta melalui beberapa faktor seperti lingkungan, pengetahuan dan kebiasaan. Pembentukan karakter sopan santun dan disiplin dapat dilakukan sejak dini, terutama keluarga yang menjadi pendidik pertama dalam dunia pendidikan anak. Ketika sudah memasuki tahap pendidikan sekolah, maka pembentukan karakter dominan terhadap pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

Menurut istilah terdapat pengertian mengenai karakter, berikut yang diungkapkan oleh beberapa para ahli:

1. Winnie, Karakter memiliki dua pengertian. Yang pertama, apabila seseorang berperilaku baik maka dikatakan berkarakter baik, sebaliknya jika seseorang berperilaku buruk maka dicap sebagai orang berkarakter tidak baik. Yang kedua, soal kepribadian jika tingkah lakunya sesuai dengan moral yang baik, maka bisa dikatakan orang yang berkarakter
2. Hermawan Kartajaya, Karakter adalah ciri khas yang dimiliki orang tersebut. Ciri khas tersebut asli dimiliki olehnya yang mengakar dari pendorong seperti lingkungan, pendidikan dan lain-lainnya hingga lahir bagaimana orang tersebut bertindak, bersikap dan merespon semuanya.
3. Imam Ghozali, Karakter bisa dikatakan akhlak, yaitu spontanitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan hal sesuatu yang melekat kepribadiannya sehingga tindakannya tidak dipikirkan lagi.³³

³³ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter" (Bandung, Alfabeta, 2012),1-2.

Sedangkan sopan santun menurut Markhamah terdiri dari 2 (dua) kata yaitu sopan yang berarti: 1) hormat dan takzim(akan, kepada) tertib menurut adat yang baik 2) beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dsb. 3) baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul). Sedangkan santun berarti: 1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), 2) penuh rasa belas kasihan, suka menolong.

Pendapat lain tentang sopan santun, menurut Hartono sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun terdiri atas “sopan” dan “santun” yang berarti adat, aturan, norma, peraturan. Santun berarti norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan. Sedangkan disiplin sendiri memiliki artian sebuah sikap mental untuk selalu taat terhadap segala ketentuan dan aturan yang ada.³⁴

Berdasarkan beberapa istilah di atas, dapat dimaknai bahwasannya karakter sopan santun dan disiplin merupakan pembiasaan terpuji yang sudah melekat pada diri seseorang karena faktor pendorong seperti lingkungan, pendidikan dan lain-lainnya, serta dilakukan secara terus menerus menurut aturan yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan orang tersebut berkarakter jika memiliki sikap sopan santun dan disiplin yang baik.

a. Pembentukan karakter Sopan Santun dan Disiplin

Karakter sopan santun dan disiplin merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini

³⁴ Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), 11.

mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain termasuk dari seluruh guru, kepala sekolah, pengawas, bahkan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktekan indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dapat terciptanya pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah, sehingga pendidikan karakter tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab semua warga sekolah untuk membina dan mengembangkan.³⁵

Berikut beberapa metode yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter pada peserta didik.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan

³⁵ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura". Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 1, (2019), 83

aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

2. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan. Bila tersedia

teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

3. Metode Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya

secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

4. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.³⁶

Tolak ukur karakter siswa dapat dikatakan terbentuk apabila siswa dapat melakukan hal-hal yang mendorong kepada aspek sikap terpuji, satu diantaranya yaitu sikap jujur, sikap tersebut menjadi aspek terpenting dalam pembentukan karakter religius, yang di mana mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

Selain itu karakter memiliki ciri-ciri sebagai sifat alamiah, meskipun dengan proses yang sama tetapi hasil dalam kehidupannya juga akan berbeda, seperti dalam pembelajaran ketika guru telah menjelaskan materi, hasil respon setiap peserta didik berbeda, maka seperti itu adalah sifat alamiah yang terdapat pada seseorang tersebut. Selanjutnya tahu apa yang jadi

³⁶ Ulwah, A. Nashih, 2013, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press. 34

kebutuhan sendiri, mengerti dirinya sendiri seperti apa yang jadi kebutuhan batin dan lain-lainnya.³⁷

Dari sini bisa disimpulkan bahwasannya karakter religius sopan santun dan disiplin dapat terbentuk dari 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu dari diri sendiri, sedangkan eksternal dari orang lain dan lingkungan sekitar.

b. Macam-Macam Karakter Sopan Santun dan Disiplin

Beberapa macam-macam karakter sopan santun dan disiplin yang dapat kita terapkan dalam lingkungan pendidikan, salah satu di antaranya yaitu:

1. Sopan Santun

Sopan santun adalah tingkah laku yang terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, setiap guru perlu membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun kepada siapapun, di sekolah ataupun di luar sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa macam-macam perilaku sopan santun.

a) Menghormati Guru

Menghormati guru merupakan macam-macam karakter religius yang dapat kita terapkan di sekolah. Adapun cara bagaimana kita menghormati guru salah satunya ialah beradab atau beretika baik. Yang dimaksud dengan beradab ialah

³⁷ Ayu Melati, "Pendidikan Karakter", (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka) hal. 24-25

peserta didik memiliki tata bahasa yang halus, perilaku yang baik dan menaati peraturan yang ada.

b) Menghargai Sesama

Dalam bersosial pastinya kita menemukan bermacam-macam perbedaan, salah satunya ialah perbedaan pendapat antar sesama teman, hal ini perlu kita toleransi bahwasanya sangat penting bagi kita untuk bisa saling menghargai satu sama lain.

2. Disiplin

Disiplin merupakan tingkah laku yang mencerminkan seseorang tersebut taat dan patuh terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan pada masyarakat sekitar, sedangkan jika kita kembalikan kepada fokus pembahasan, disiplin merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI MAJLIS AHMAD SIDDIQ
JEMBER

karakter yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dan peserta didik yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan. Mentaati peraturan yang ada di sekolah merupakan penerapan dari karakter disiplin, karakter tersebut akan tercipta jika adanya sebuah pembiasaan, dan pembiasaan tersebut akan berhasil jika peran pendidik terkhusus guru PAI mampu menerapkannya secara maksimal. Berikut beberapa macam sikap disiplin:

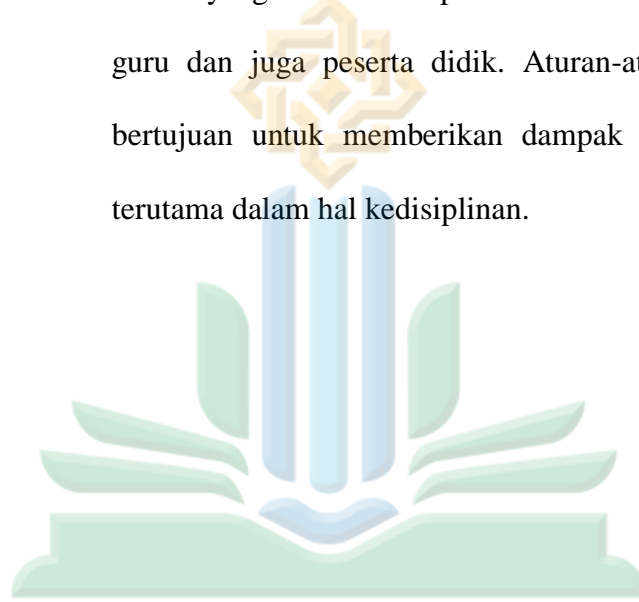
a) Memperhatikan waktu

Dalam menjalankan berbagai kegiatan dengan mempertimbangkan waktu-waktu, seperti waktu belajar, makan, ibadah, istirahat, dll. Peserta didik harus pandai-

pandai mengatur kegiatan-kegiatan tersebut dengan waktu yang harus diprogramkan.

b) Taat terhadap tata tertib sekolah

Dalam suatu lembaga atau sekolah pasti terdapat aturan-aturan yang tertulis ataupun tidak tertulis baik itu terhadap guru dan juga peserta didik. Aturan-aturan ini bukan lain bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi sekolah terutama dalam hal kedisiplinan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kata kualitatif merupakan turunan dari kualitas, sering dipahami oleh masyarakat sebagai lawan dari kuantitas yang menunjuk pada jumlah (angka) atau banyaknya suatu objek tertentu seperti kuantitas air, kuantitas penduduk dan sebagainya. Penelitian kualitatif lebih melihat pada kualitas objek penelitian misalnya nilai, makna, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah dan lain-lain.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini dilakukan melalui sebuah proses secara mendalam, terperinci, dan detail dengan pengetahuan secara empiris. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan pembelajaran Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Plus Darus Sholah yang beralamatkan di Jl. Moh Yamin No. 25 Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Plus Darus Sholah merupakan lembaga dibawah naungan pondok pesantren yang mana identik dengan nilai-nilai keagamaan, tanpa meninggalkan potensi akademiknya yang mana juga mampu bersaing dengan sekolah luar baik itu dalam akademik maupun non akademik. Sekolah ini terbagi menjadi 2 golongan yaitu mondok (menetap di tempat pondok pesantren) dan juga *fullday* (sekolah sepanjang hari/ bisa pulang ke rumah saat jam sekolah telah usai) sehingga guru harus memiliki jiwa untuk berjuang mendidik peserta didiknya terutama membekali dengan akhlakul karimah sopan santun dan disiplin, karena di zaman yang modern ini kenakalan mudah diambil mentah-mentah oleh peserta didik melalui *gadget* yang mana masih mudah diakses oleh peserta didik yang *Fullday*. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah guna mengkaji secara ilmiah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kakarter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sama halnya dengan sumber data pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, sumber data adalah dari mana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Kalau objeknya berkaitan dengan lembaga pendidikan, maka sumber datanya berasal dari pengelola lembaga pendidikan. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin

diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Adapun subyek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berikut ini subyek yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Status	Keterangan
1	Muslimin S.H.I	Kepala SMP Plus Darus Sholah	Selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di SMP Plus Darus Sholah.
2	Asnawi S.Pd	Guru MAPEL PAI	Selaku guru mata pelajaran PAI yang senantiasa tau terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik saat mata pelajaran PAI SMP Plus Darus Sholah
3	Rahmatullah S.Pd	Guru BK	Selaku guru yang fokus dalam membimbing siswa dalam mengatasi segala bentuk problematika yang terjadi
4	Muhammad Muzakki S.Pd	Kesiswaan	Selaku guru yang mengkoordinir segala aspek kebutuhan pendidikan dan lembaga yang bersangkutan dengan siswa
5	Akbar Ramadhan, Muhammad Masrur, Abdul Hamid	Siswa SMP Plus Darus Sholah	selaku orang yang menjalankan dan melaksanakan proses belajar

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik pengamatan atau observasi bermaksud untuk mengkaji tingkah laku. Sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan. Namun apabila melihat, mengamati, mencermati suatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena peneliti menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti dengan yang diteliti tidak boleh ada jarak, dalam mengumpulkan data kualitatif sangatlah diperlukan pengamatan atau observasi.

Melalui observasi ini, data yang telah diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam Sebagai motivator, teladan dan pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian, dan juga bisa memperoleh data- data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain- lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto- foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun alat yang digunakan pada teknik dokumentasi ini adalah *handphone*, yang mana fungsinya untuk mengambil foto dan merekam pada saat wawancara.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang bertujuan sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Terkait data dokumentasi yang peneliti lakukan seperti: Rekaman suara saat wawancara dan gambar-gambar yang berkaitan tentang peran guru pendidikan agama Islam dengan sebagai motivator, teladan dan pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

maupun orang lain. Pada sesi analisis data peneliti berupaya melakukan analisis dari data-data yang telah terkumpul melalui beberapa tahapan-tahapan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data menurut Miles, Huberman dan Sandala, antara lain:

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara bebas, dokumendan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok (penting) dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, teladan dan pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, teladan dan pendidik membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember. Kemudian, peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan yang peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil dari data yang telah tersaji terkait peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, teladan dan pendidik membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

3. Verifying Conclusions (Memverifikasi Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi

maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, teladan dan pendidik membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember.

F. Keabsahaan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari beberapa informan melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian,

tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing pada tanggal 27 Maret 2023.

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember.

c. Mengurus surat izin penelitian

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin pada tanggal 21 September 2023 untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak

dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peranserta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data. Pada tahap ini pula peneliti melakukan penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 21-23 September 2023.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin Di SMP Plus Darus Sholah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di ruang lingkup pondok pesantren. SMP Darus Sholah ini berdiri untuk memantapkan religiusitas, mengembangkan intelektualis, dan membangun integritas yang disiapkan kepada peserta didik untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Plus Darus Sholah Jember

Tepatnya pada tahun 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS = 720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama' kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP "Plus" Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan tingkat pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan formal dan keagamaan yang

dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapaun siswa-siswa SMP Plus Darus Sholah diasramakan secara tersendiri, hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik di bawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP Plus Darus Sholah boleh dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP Plus. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP Plus Darus Sholah \pm berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang jumlah murid SMP Plus Darus Sholah mencapai \pm 200 siswa.

Setelah \pm 4 tahun perjalannya status SMP Plus Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP Plus Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP Plus darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP Plus Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al- Qur'an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999-2005. Disamping itu dalam menunjang pembelajaran yang unggul, SMP Plus Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi

baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

2. Profil SMP Plus Darus Sholah

a. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- 1) Nama SMP : SMP Darus Sholah Jember
- 2) Status Akreditasi : A (Nilai 92)
- 3) Alamat : Jl. Moh Yamin No. 25 Tegal Besa,
Kaliwates
- 4) Kabupaten : Jember
- 5) Propinsi : Jawa Timur
- 6) Nomor telepon/fax : 0331334639
- 7) Website : <https://smplusdarussholah.sch.id/yahoo.com>
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah
- 9) SK Pendirian Sekolah : 65/A/YPP.DS/VII/1994
- 10) Tanggal SK Pendirian : 1994-07-20
- 11) Sk Izin Operasional : 503/A.1/SMP-P/025/35.09.325/2022
- 12) Tanggal Sk Izin Operasional: 2022-03-10
- 13) Tahun berdiri : Tahun1994
- 14) NPSN : 20523962
- 15) Status : Swasta
- 16) KBM dilaksanakan : Pagi
- 17) Status Tanah : Milik Pesantren Darus Sholah
- 18) Nama Kepala Madrasah : Muslimin

b. Visi dan Misi SMP Darus Sholah Jember

1) Visi: “Berguna bagi nusa bangsa, serta bahagia dunia akhirat”

2) Misi:

a) Memberikan materi agama secara seimbang.

b) Memberikan materi umum sesuai dengan kebutuhan & tantangan zaman.

c) Membiasakan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari

d) Memberikan materi keterampilan & olah raga sesuai bakat & minatnya.

c. Program Kegiatan

Dalam mengimplementasikan Visi dan Misi SMP Plus Darus Sholah, SMP Darus Sholah memiliki program khusus yang menjadi wadah lembaga pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa,

sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi guru, siswa dan orang tua siswa, yang dimana tidak banyak sekolah yang memiliki kegiatan tersebut. Kegiatan pembiasaan mengaji sebelum proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang berada di lembaga tersebut, berikut beberapa tujuan dari program kegiatan tersebut yaitu:

1) Sarana dalam membentuk karakter religius siswa.

2) Upaya lembaga pendidikan dalam menciptakan lulusan yang mantap dalam beribadah, serta kuat dalam berakidah.

3) Penguatan sikap disiplin dan istiqomah bagi siswa.

4) Mewujudkan Visi SMP Darus Sholah yaitu Berguna Bagi Nusa Bangsa, Serta Bahagia Dunia Akhirat.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data adalah proses penguraian data yang telah ditemukan dengan menggunakan sistem analisis, di mana data-data tersebut sesuai dengan menggunakan sistem analisis, di mana data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penyajian data berikut diperoleh dari teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Pembelajaran merupakan sebuah proses alamiah yang pasti akan dilakukan oleh setiap manusia, terkhusus pembelajaran yang berada di dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam menjamin mutu lulusan yang baik, ada banyak peran dan upaya guru yang dapat dilakukan. Salah satunya peran guru PAI sebagai motivator yang ada di SMP Plus Darus Sholah Jember dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin siswa.

Di SMP Plus Darus Sholah memiliki misi utama yaitu melahirkan lulusan yang berkarakter sopan santun dan disiplin, mengingat betapa pentingnya penanaman karakter tersebut sejak di bangku sekolah, merupakan salah satu upaya dalam menciptakan masa depan anak yang berkeadaban, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku kepala SMP Darus Sholah sebagai berikut :

“Saya selaku kepala sekolah di SMP Plus Darus Sholah ini memiliki peran sentral dan memiliki sebuah tanggung jawab yang besar untuk mencetak lulusan yang baik, baik itu dalam akademisnya juga non akademisnya dan yang utama adalah karakter peserta didik, sehingga berbagai upaya saya dan guru-guru berusaha mencapai tujuan tersebut, salah satunya yaitu dengan senantiasa sering memotivasi peserta didik dan dewan guru untuk selalu semangat dalam

melaksanakan berbagai rangkaian proses pembelajaran dengan baik.³⁸

Gambar 4.1
Wawancara dengan Bapak Muslimin³⁹



Sesuai dengan penyampaian bapak kepala sekolah bahwasanya peran pendidik memiliki posisi sentral dalam menentukan masa depan bangsa yang lebih baik, salah satunya adalah peran sebagai motivator yang merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada peserta didik. Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang peserta didik membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Motivasi itu juga sangat penting dalam membimbing dan menginspirasi peserta didik dalam hal spiritualitas, nilai-nilai agama, pengembangan diri dan khususnya dalam akhlak sopan santun dan disiplinnya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Asnawi selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Plus Daru Sholah Jember.

³⁸ Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

³⁹ Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muslimin, 21 September 2023.

“Motivasi menurut saya adalah adalah peran yang harus ada pada setiap guru dalam membangun semangat siswa dalam belajar mas, disitu harus terdapat proses interaksi sosial yang baik dulu antara guru dan peserta didik, sehingga kita bisa mangambil hati peserta didik dan secara pelan-pelan kita masuki ajakan kebaikan atau dorongan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Masa-masa SMP ini masa peralihan dari anak-anak ke masa remaja yang sifat kekanak-kanak annya masih sedikit melekat, ya bagaimana kita juga harus bisa menyesuaikan cara memotivasi usia anak SMP baik itu di dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.”⁴⁰

Gambar 4.2

Wawancara dengan Bapak Asnawai⁴¹



Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya Bapak Muslimin dan Bapak Asnawi juga memaksimalkan peran sebagai motivator untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga dorongan-dorongan tersebut berharap bisa menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mau melakukan hal-hal yang baik terkhusus pada karakter sopan santun dan disiplin.

Akhhlak atau karakter merupakan sikap atau perilaku yang muncul secara spontan dalam menghadapi respon sosial, yang mana dalam hal ini itu diperoleh dari karkater pribadi seorang tersebut baik itu motivasi intrinsik (atas dasar kemauan sendiri) atau juga motivasi ekstrinsik (atas ajakan atau dorongan dari orang lain). Pembinaan karakter sopan santun dan

⁴⁰ Asnawi, Diwawancarai Oleh Penulis, 21 September 2023.

⁴¹ Dokumentasi wawancara dengan Bapak Asnawi, 21 September 2023.

disiplin di sekolah harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI, berikut menurut bapak Asnawi selaku guru PAI sebagai berikut.

“Dalam membina karakter seperti disiplin dan sopan santun memang perlu adanya motivasi dari seorang guru kepada peserta didik, apalagi sekolah ini yang di bawah naungan pondok pesantren yang juga mendepankan akhlak yang baik dalam tujuannya, ya mesti harus kita beri motivasi kepada peserta didik, dengan cara banyak sekali, salah satunya bisa dimulai bercerita orang-orang alim, lalu bisa dilanjutkan mengapa mereka bisa menjadi sukses, lalu kemudian kita bisa mengajaknya untuk bisa mengikuti jejak-jejak beliau. Seperti yang saya sering ceritakan, pendiri pondok pesantren ini, ketika beliau menjabat sebagai anggota DPR RI yang bisa kita katakan sibuk dan jauh dari kota jember ini, tetapi beliau masih istiqomah menyempatkan untuk pulang di hari Jum’at dan mengajar para santri secara langsung dan juga masalah sopan santun sudah tidak usah diragukan lagi mengenai akhlak beliau tentang sopan santun. Ya cerita-cerita seperti salah satu cara saya untuk memberi motivasi kepada peserta didik khususnya dikelas VII, yang mana bagi kelas VII ini sebagai awal mula mereka harus ditanamkan tentang akhlak atau karakter disiplin dan sopan santun di SMP Plus Darus Sholah.”⁴²

Kondisi SMP Plus Draus Sholah yang memiliki 2 sistem: mondok dan juga *fullday*, yang mana hal ini juga pengaruh bagi karakter peserta didik, sesuai dengan yang disampaikan Bapak Asnawi:

“Dengan sistem ada yang mondok dan *fullday*, maka perbedaan karakter dari 2 sistem tersebut memang tampak. Yang *fullday* dengan sering dan mudahnya bergaul di luaran sana dan bebas untuk menggunakan *gadget*, maka karakter yang muncul dalam kesehariannya yaitu dengan gaya keren atau gaul. Untuk yang mondok, karena kesehariannya berada di lingkungan pesantren yang sering diajarkan melalui kegiatan ngaji kitab dan juga diterapkannya sholat berjamaah dalam melatih kedisiplinannya. Dari perbedaan keadaan tersebut, maka sebagai guru saya harus bisa memberi motivasi secara umum dan menekankan motivasi kepada peserta didik yang *fullday* khususnya agar tidak mempengaruhi peserta didik yang mondok, karena untuk yang mondok pembentukan karakter sopan santun dan disiplin

⁴² Muslimin, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 1 Januari 2024.

memang terus diajarkan dan dilatih dalam kesehariannya di Pondok Pesantren”⁴³.

Mengenai dalam pembentukan karakter sopan santun dan disiplin yang dijelaskan di atas, peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin juga menekankan kepada peserta didik yang *fullday*. hal ini juga berkesinambungan dengan guru lainnya, diungkapkan oleh Bapak Rahmatullah selaku guru BK, beliau mengatakan:

“Saya di sini sebagai guru BK, pastinya bekerja sama dengan semua guru khususnya dalam menangani peserta didik yang bermasalah. Jika berbicara mengenai pembentukan karakter sopan santun dan disiplin, artinya saya bertugas menangani anak yang bermasalah, tetapi dalam kesehariannya memang semua guru harus membiasakannya, menerapkannya kepada peserta didik. Guru PAI misalnya, yang saya sering lihat, beliau dalam tujuannya memang ada pembentukan karakter soal sopan santun dan disiplin kepada peserta didik, khususnya yang *fullday*, karena butuh arahan betul baginya. Dan juga permasalahan peserta didik banyak dilakukan oleh peserta didik yang *fullday*, maka dari itu pembentukan karakter di sini butuh seperti saya dan guru lainnya memberi arahan dan motivasi agar tumbuh motivasi dalam diri untuk melakukan hal-hal baik seperti sopan santun dan disiplin”⁴⁴

Untuk memperoleh data yang lebih valid peneliti mewawancarai peserta didik SMP Plus Darus Sholah yaitu Abdul Hamid kelas VII A mengatakan:

“Pak Asnawi ketika pembelajaran sering kali bercerita orang-orang sholeh, yang mana masa belajarnya orang sholeh tersebut sangat menghormati gurunya dan orang sholeh tersebut menjadi orang yang sukses dan bermanfaat. Pak Asnawi juga sering mengajak anak-anak dan mencontohkan mengikuti jejak orang sholeh tersebut.”⁴⁵

Sesuai pernyataan diatas dari Guru PAI dan sumber wawancara lainnya. Peneliti melakukan observasi langsung di SMP Plus Darus Sholah mengenai Bapak Asnawi selaku guru PAI dalam membentuk karakter sopan

⁴³ Asnawi, Diwawancarai Oleh Penulis, 21 September 2023.

⁴⁴ Rahmatullah, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 September 2023.

⁴⁵ Abdul Hamid, Diwawancarai oleh peneliti 22 September 2023.

santun dan disiplin peserta didik, dari kedisiplinannya dan juga akhlak tutur kata beliau sopan, dan juga beliau sebelum mengajar agar peserta didik dapat tertib dalam proses belajar mengajar, beliau mengingatkan terlebih dahulu atau menanyakan niat kepada peserat didik, agar jikalau niat tersebut tidak sesuai dengan menuntut ilmu dan keberkahan ilmu, maka Bapak Asnawi mengajak nya kembali untuk kembali pada niat yang baik sebagai peserta didik. Di dalam kelas yang bercampur antara mondok dan *fullday*, Bapak Asnawi memberikan motivasi nya secara umum tidak membedakan anantara mondok dan *fullday*.⁴⁶

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator yaitu guru dapat memberikan sebuah motivasi melalui cerita-cerita yang menarik dan mengajaknya untuk bisa mengikuti jejak orang-orang tersebut, menekankan motivasi dalam kesehariannya jhsusnya kepada yang *fullday*, lalu mengingatkan niat para peserta didik agar mencari ilmu harus dengan cara yang baik dalam segala kegiatan-kegiatan yang ada di SMP Plus Darus Sholah.

2. Peran Guru PAI Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Dalam peran guru dituntut juga untuk menjadi contoh figur, yaitu seserorang yang mampu memberikan teladan kepada peserta didiknya. Sangatlah banyak teori penjelasan tentang pentingnya peran guru sebagai teladan dalam mencapai kesuksesan belajar, dan hal tersebut menjadi ciri

⁴⁶ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 23 September 2023.

khas guru itu dapat dikatakan seorang guru yang profesional jikalau mampu memberikan teladan yang baik.

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan salah satunya adalah kepala Sekolah. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muslimin selaku kepala sekolah:

“Di SMP Plus Darus Sholah Jember ini memiliki tujuan pembelajaran salah satunya yaitu membiasakan karakter akhlak yang baik seperti sopan santun dan disiplin. Salah satunya menjadi tauladan yang baik. Sebagai pimpinan di sekolah ini, mengenai teladan saya juga harus berusaha untuk bisa diteladani, karena guru-guru disini akan dicontoh oleh anak-anak, sehingga dari itu saya mengambil sebuah tindakan untuk sering melakukan pembinaan atau mengingatkan kepada guru-guru untuk berhati hati dalam bersikap di depan peserta didik”⁴⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Asnawi selaku guru PAI mengatakan:

“Di sini saya sebagai guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai agama, tugasnya tidak hanya menyampaikan saja mas atau mengajarkan materi, tetapi juga harus bisa mencontohkan, ya masak saya menyuruh peserta didik tapi saya tidak melakukannya, maka saya akan turun kewibawaan saya. Dan masalah teladan, saya juga tidak mengajarkan yang berat-berat terlebih dahulu atau yang ringan-ringan saja, seperti mengajarkan kalau makan minum menggunakan tangan kanan maka saya juga harus terbiasa terlebih dahulu makan menggunakan tangan kanan. Artinya dalam peran sebagai teladan ini hal yang harus saya didik terlebih dahulu adalah diri saya sendiri untuk terbiasa melakukan hal yang baik tersebut, lalu juga bisa menjaga sikap di depan peserta didik”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas yang diperoleh oleh Bapak Muslimin selaku Kepala Sekolah dan juga Bapak Asnawi Guru PAI bahwasannya,

⁴⁷Muslimin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

⁴⁸Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

peran guru PAI sebagai teladan harus lah ada, dengan cara membiasakan diri terlebih dahulu untuk menjadi sosok yang nantinya dapat diteladani.

Mengenai pembentukan karakter sopan santun dan disiplin, hal itu juga diungkapkan oleh Bapak Asnawi selaku guru PAI, mengatakan:

“Mengenai pembentukan karakter sopan santun dan disiplin peserta didik melalui peran teladan tidak lah mudah mas, ada hal yang harus kita jaga, seperti bercanda kita yang memang dasarnya saya suka bercanda, tetapi bagaimanapun saya harus bisa menjaga wibawa saya dihadapan peserta didik. Karena begini, jikalau wibawa saya turun dihadapan peserta didik dalam hal faktor apapun maka saya akan di cap jelek, yang mana tidak akan bisa dijadikan teladan, artinya dalam tutur kata saya disini ya juga menyesuaikan pergaulan anak zaman ini agar tertarik dan apa yang saya ajarkan dan contohkan bisa diterima oleh peserta didik tetapi tidak mengeluarkan kata-kata yang sifatnya jelek. Mengenai menjadi teladan dalam hal sopan santun dan disiplin. Saya berusaha mungkin, dari diri saya terlebih dahulu untuk bisa melakukan hal itu, saya berusaha disini untuk bertutur kata yang baik dan juga bersikap pula yang baik, seperti guru saya mengajarkan untuk tidak dangak (berdiri tegak atau tidak mendudukan kepala) jika dinasahiti orang yang lebih tua terutama pada guru dan orang tua, maka disitu saya berusaha untuk menrapkannya. Mengenai disiplin juga, saya juga harus motivasi diri saya terlebih dahulu agar mematuhi aturan yang ada di SMP Plus Darus Sholah, terutama soal waktu, seperti jam pelajaran, saya harus masuk diwaktu awal, jikalau ada halangan maka saya harus tanggung jawab dengan cara memberi tugas dan juga menyatakan kata maaf kepada peserta didik karena tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁴⁹

Berhubungan dengan penjelasan tersebut juga dikuatkan oleh penyampaian Bapak Rahmatullah selaku guru BK sebagai berikut:

“Jika kita bicara kepada sosok teladan di sebuah lembaga pendidikan ini mas, pastinya arahnya yaitu kepada guru mas, namun menurut saya sosok teladan yang dapat dikatakan guru teladan ialah guru yang sikap dan perilakunya senantiasa istiqomah untuk bersikap dan berperilaku baik, sosok tersebut menurut saya ada pada pada kepala sekolah dan juga Pak Asnawai selaku guru PAI yang bisa dikatakan beliau juga alumni sini dan kebutluan termasuk guru yang senior di sekolah ini. Dalam bidang keilmuan pastinya pendidikan agama Islam memiliki *output* fokus pendidikan

⁴⁹ Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

untuk melahirkan peserta didik yang senantiasa memiliki karakter sopan santun, baik hubungan sosial antara makhluk, maupun hubungan dengan tuhan. Peran guru sebagai teladan ini memang benar-benar sudah dijalankan oleh guru PAI, terlihat beliau memang pantas untuk menjadi teladan.”⁵⁰

Gambar 4.3

Wawancara dengan Bapak Rahmatullah⁵¹



Peran guru PAI sebagai teladan sangatlah dibutuhkan dalam menunjang kesuksesan pembelajaran, sehingga dampak yang akan didapat jikalau semua kebutuhan media yang dibutuhkan peserta didik dapat terpenuhi, maka terciptanya pembelajaran lebih bersifat PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Hal tersebut juga dikuatkan oleh penyampaian kepala sekolah, mengatakan:

“Mengenai efektifitas dalam pembelajaran, sepengalaman saya mengajar dulu, memang kita harus bisa mendapatkan perhatian terlebih dahulu dari peserta didik, dengan banyak strategi yang mana dalam proses belajar mengajarnya memiliki kesan anggapan bahwa kami menjadi guru yang profesional, dalam artian tidak hanya sekedar mengajarkan teori saja tetapi menerapkannya juga. Pak Asnawi selaku guru PAI di SMP plus Darus Sholah ini, terkenal tegasnya beliau dalam usaha mencetak generasi anak yang memiliki adab sopan santun dan juga disiplin, bisa dilihat bagaimana Pak Asnawi sudah menerapkannya di sekolah ini. Beliau suka bercanda, murah senyum, suka menghibur dikala suasana butuh keasyikan, tetapi tetap juga dengan adab tutur kata yang baik dan mengerti bercandanya arahnya kepada siapa. Yang

⁵⁰ Rahmatullah, Diwawancarai Oleh Penulis, 22 September 2023.

⁵¹ Dokumentasi wawancara dengan Bapak Rahmatullah, 22 September 2023.

saya suka dari Pak Asnawi ini, ketika ada peserta didik yang bermasalah, maka peserat didik tersebut akan di panggil secara pribadi untuk dinasihati dan juga diberi hukuman, tetapi meskipun sempat memberikan sangsi pada peserta didik, saya lihat hasilnya anak tersebut tidak merasa disakiti.”⁵²

Untuk memperoleh data yang lebih valid, peneliti mewancarai salah satu peserta didik SMP Plus Darus Sholah yaitu Akbar Ramadhon kelas VII D, mengatakan:

“Pak Asnawi orangnya seru dan mengasikan tetapi beliau orangnya juga tegas dan disiplin, jadi kalau ada anak-anak yang telat maka diberi sangsi terlebih dahulu dengan istilah digigit semut atau cubitan, yang mana hal itu sudah disepakati di awal saya masuk di SMP Plus Darus Sholah ini.”⁵³

Sesuai dengan wawancara diatas, Muhammad Masrur juga mengatakan:

“Pak Asnawi kalau mengajar senyum, terkadang bikin kita senang dan merasa nyaman, karena terkadang beliau sering cerita juga mencontohkan. Tetapi kalau ada anak yang kelihatan tidak sopan cara bernteraksi pada guru, maka beliau akan menegurnya.”⁵⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.4
Wawancara dengan Peserta Didik⁵⁵



Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, guru PAI SMP Plus Darus Sholah Bapak Asnawi membangun keteladannya dengan

⁵² Muslimin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

⁵³ Akbar Ramadhan, Diwawancarai Oleh Peneliti, 22 September 2023.

⁵⁴ Muhammad Masrur, Diwawancarai Oleh Peneliti, 22 September 2023.

⁵⁵ Dokumentasi wawancara dengan Akbar Ramadhan, Abdul Hamid dan Muhammad Masrur, 22 September 2023.

menjaga kewibawaannya, dengan cara tegas tetapi tetap menerapkan kehidupan secara pribadinya dengan akhlak yang sopan santun dan disiplin dalam kesehariannya.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap Bapak Asnawi yang mana sebagai teladan terhadap pembentukan karakter sopan santun dan disiplin memang patut dicontoh, sebab yang dilihat oleh peneliti mengenai tugasnya menjadi guru, beliau murah senyum, bersikap menghormati sesama guru khususnya yang lebih tua, beliau juga sangat ramah terhadap peserta didik dan tegas mengenai sikap sopan santun seperti tidak bersepatu ketika pembelajaran di kelas, kebersihan kelas, melihat peserta didik makan menggunakan tangan kiri dan itu tidak langsung memarahi tetapi menggunakan sindiran untuk menyadarkan jikalau itu salah.⁵⁶

Dari berbagai sumber wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin, seperti tingkah lakunya yang menjaga wibawanya sebagai guru agama Islam yang juga mengajarkan tentang adab atau akhlak dan juga bertutur kata yang sopan, juga dengan murah senyum kepada siapapun. Juga dengan disiplin beliau yang menjaga tepat waktu dalam pembelajaran, kerapihan dan juga kebersihan kelas. Hal ini dilakukan oleh guru PAI agar dicontoh untuk seterusnya oleh peserta didik, karena sebagai guru tidak cukup hanya mengajar teori saja, melainkan juga harus memberi contoh agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik.

⁵⁶ Observasi di SMP Plus Darus Sholah.

3. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Di SMP Plus Darus Sholah guru pastinya memiliki peran sebagai pendidik, peran ini jika kita artikan memiliki arti yang universal, seperti pada konsep istilah dalam bahasa Arab yaitu: *mudarris*, *mua'allim*, *muaddib*, *murobbi*, *mursyid*. Peran guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam menentukan hasil pembelajaran yang baik, khususnya dalam membentuk karakter, yang mana hal itu juga bagian dari guru PAI, Sesuai yang dikatakan oleh Bapak Asnawi:

“Kata mendidik itu lebih luas dibandingkan dengan kata mengajar mas, soalnya menurut saya mendidik itu bukan hanya sekedar memberi teori saja melainkan ada tindak lanjut yang harus diterapkan dan juga diawasi bagaimana perkembangan anak dalam menerapkan apa yang telah diajarkan. Sebagai pendidik tugas nya itu juga membimbing mas, maksudnya membimbing ke arah yang benar”⁵⁷

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara saya dengan Bapak Muslimin selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Tugas utama kami memang mendidik peserta didik mas, meskipun ya tugas guru tidak hanya mengajar peserta didik, tapi masih banyak tugas kami baik itu dengan dalam sekolah ataupun juga hubungan dengan luar sekolah, intinya ya tugas guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan juga memiliki tujuan memajukan sekolah ini dari banyak factor. Jikalau berbicara mendidik berarti tugas kami bukan sekedar mengajar dikelas, melainkan tugas kami juga membimbing diluar kegiatan belajar mengajar yang diluar kelas, seperti mengingatkan atau menegur peserta didik yang melenceng dari perilaku yang kurang baik.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas bisa dapat disimpulkan bahwasannya, seorang pendidik tugas nya sangat luas, tidak hanya sekedar mengajar

⁵⁷ Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

⁵⁸ Muslimin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

teori di kelas, melainkan berkelanjutan juga diluar kelas. Dan juga pendidik sifatnya juga harus membimbing ke arah yang baik, seperti anak-anak usia SMP yang mana merupakan transisi untuk menuju masa remaja. Dalam hal ini juga berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zaki selaku WAKA Kesiswaan, beliau mengatakan:

“Di usia anak SMP ini, sedang tahap menuju remaja, dimana gaya pemikiran anak usia ini, ingin dilihat atau dinilai gaul atau keren oleh orang lain. Apalagi di zaman ini, informasi-infomasi yang datangnya dari luar mudah sekali masuk melalui *gadget* yang hampir semua manusia memilikinya. Maka dari itu kami sebagai guru di SMP Plus Darus Sholah, harus bisa mendidik peserta didik sesuai zamannya, dengan metode atau strategi bisa diterima oleh peserta didik.”⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asnawi, beliau mengatakan:

“Mendidik karakter di zaman ini ada tantangan tersendiri, beda sekali di zaman saya dulu masih usia remaja, kita bisa tahu informasi dari buku, radio dan juga obrolan dari orang lain. Sedangkan di zaman ini cukup dengan *gadget* kita bisa tahu segala informasi, baik itu dalam negeri ataupun luar negeri, baik itu info yang baik ataupun salah. Terutama bagi yang *fullday*, yang mana setelah pulang sekolah mereka bebas bergaul di luaran sana dan bebas pula dalam menggunakan *gadget*. Nah di sini tantangan kami sebagai seorang guru, harus bisa membentengi budaya atau gaya hidup dari luar yang tidak sesuai dengan budaya kita. Dengan cara beri penjelasan bahwa itu tidak baik dan mengajak hal yang baik. Dengan cara yang menarik, misal dalam mengajar kita harus memiliki strategi bagaimana peserta didik antusias dengan apa yang kita sampaikan, karena saya guru agama, maka salah satu strategi saya dengan metode ceramah diisi dengan cerita-cerita menarik, tetapi memiliki inti pesan untuk menjadikan peserta didik termotivasi berubah untuk lebih baik. Untuk mendidik karakter sopan santun dan disiplin, maka kami sebagai guru terus memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai cara bertingkah laku sopan santun misalnya menjelaskan cara sopan santun kepada guru dan juga mecontohkannya, lalu juga mengenai disiplin, saya tekankan peserta didik untuk tidak telat dalam soal waktu dan juga tidak lupa untuk masalah kerapihan pakaian, kopiah

⁵⁹ Muhammad Zaki, Diwawancarai Oleh Peneliti, 22 September 2023.

dan memasukan baju dalm celana, karena ini bagian dari aturan sekolah”.⁶⁰

Dari apa yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwasannya anak-anak di zaman sekarang informasi gaya hidup banyak dapat dari *gadget* terutama bagi yang *fullday*. Maka dari itu, guru dalam mendidik juga harus menyesuaikan pada zamannya. Di zaman ini yang hampir semua telah memiliki *gadget* maka guru harus juga sedikit banyak tahu menggunakan *gadget* tersebut, dalam artian, guru tahu yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang baik tersebut, sumbernya dari mana dan apa akibat jikalau gaya hidup tersebut menjadi karakter peserta didik khususnya SMP Plus Darus Sholah. Dalam hal pembentukan karakter sopan santun dan disiplin guru PAI mengajarkan dan mencontohkannya lalu juga memperhatikan peserta didik untuk menaati peraturan yang ada di sekolah. Maka peran guru dalam mendidik sangatlah penting, bagaimana dari hasil didikan tersebut akan bisa mengantarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh Bapak Asnawi selaku guru PAI yaitu pembukaan dengan salam dan dilanjutkan memeriksa kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran salah satunya memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak ketergantungan dengan *gadget*, serta menanyakan niat untuk belajar ada atau tidak dan mengajak Kembali untuk niat menuntut ilmu dengan etika yang baik. Kemudian

⁶⁰ Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

pada kegiatan intinya yaitu masuk pada pembahasan materi, dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu berfokus kepada siswa. Guru PAI memberikan wadah untuk siswa berperan aktif selama proses pembelajaran, di akhir pembelajaran tidak lupa sebagai pendidik memberikan sebuah arahan sekaligus pengetahuan yang benar terhadap pembahasan yang sudah didiskusikan. Serta pada tahap akhir yaitu guru PAI memberikan evaluasi bersama untuk lebih baiknya pembelajaran kedepannya.⁶¹ Jika dikaitkan dengan istilah guru dalam bahasa Arab, maka yang tepat untuk guru PAI yang menekankan karakter disebut *muaddib*, karena pada diri guru PAI di sini ada penekanan untuk membentuk karkter yang baik, selain itu guru PAI di sini juga termasuk dalam kategori *Muallim*, karena dalam tugasnya adalah sebagai pengajar ilmu pengetahuan dalam bidang agama Islam.

Gambar 4.5
Guru PAI saat mengajar di kelas⁶²



Peran pendidik tidak hanya pada proses pembelajaran, sesuai dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Diah Putri Madinda selaku WAKA kurikulum, ia mengatakan:

“Peran pendidik itu bukan hanya pada saat pembelajaran mas, menurut saya sendiri selepas dari itu pendidik harus mengontrol perkembangannya. Terkadang saya menemukan beberapa siswa dengan sifatnya yang beda, pada saat pembelajaran dan di luar

⁶¹ Observasi di SMP Plus Darus Sholah Jember, 23 September 2023.

⁶² Dokumentasi Saat Guru PAI Mengajar di kelas, 23 September 2023.

pembelajaran, serta sesaat bertemu dengan guru yang lain. Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang perlu dicarikan solusi.”⁶³

Permasalahan tersebut peneliti mencoba mempertanyakannya kepada kepala sekolah, mengingat tugas kepala sekolah salah satunya ialah sebagai monitor, yang berfungsi untuk memonitoring atau mengawasi terhadap segala permasalahan yang ada di Lembaga Pendidikan, beliau pun memberi tanggapan sebagai berikut:

“Untuk permasalahan ini sudah sering saya temukan mas, ada beberapa upaya yang saya lakukan, namun upaya tersebut belum maksimal dari hasil yang didapatkan. Menurut saya itu semua tergantung pendidiknya selama proses pembelajaran itu bagaimana, sehingga dapat dikatakan sebuah respon baik yang akan diberikan kepada siswa tergantung bagaimana pendidiknya juga. Pembinaan guru menjadi salah satu solusi yang saya sudah lakukan, namun semua itu kembali kepada pribadi masing-masing guru selama bersosialisasi dengan siswanya dan juga yang kita harus ketahui bahwasannya seberusaha kita sebagai guru, ya pastilah ada anak yang memang agak sulit itu kita didik untuk menjadi lebih baik, ya meskipun jikalau seperti itu, kami sebagai guru ya lewat doa dan harapan saja, mudah-mudahan anak itu diberikan hidayah.”⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas bahwa dapat disimpulkan, bahwa tugas guru sebagai pendidik tidaklah berhasil menyeluruh kepada semua peserta didik di SMP Plus Darus Sholah, melainkan ada beberapa peserta didik yang dari dasarnya memang perlu diupayakan untuk didik dan juga cara terakhir yaitu dengan doa dan harapan guru kepada peserta didik.

Dalam upaya untuk pembentukan karakter sopan santun dan disiplin melalui peran pendidik, Guru PAI juga menjadi evaluator yang memberi arahan untuk diajarkan kepada hal yang baik, sesuai yang dikatakan oleh Bapak Asnawi:

⁶³ Diah Putri Madinda, Diwawancarai Oleh Peneliti, 22 September 2023.

⁶⁴ Muslimin, Diwawancarai Oleh Peneliti, 23 September 2023.

“Jikalau ada anak yang bermasalah dengan etikanya baik itu sopan santun dan disiplin, maka saya akan panggil dia secara empat atau lebih, yang mana tujuan saya agar focus untuk menasehati dan tidak ada merasa dibuli, mealinkan agar seperti orang tua pada anak yang menasehati dengan kasih sayangnya.”⁶⁵

Gambar 4.6
Bapak Asnawi menasehati peserta didik⁶⁶



Agar peneliti mendapat data yang lebih valid, maka peneliti juga mewancari peserta didik yang Bernama Muhammad Masrur kelas VIID, ia mengatakan:

“Iya betul, Pak Asnawi memang sering memanggil anak-anak yang bermasalah secara empat mata, kadang di kelas juga kadang sering di panggil di ruang guru”.⁶⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Asnawi di atas bahwasannya, cara mendidik anak yang bermasalah dalam etikanya, Guru PAI Bapak Asnawi menggunakan mengevaluasi dan menasehatinya secara empat mata atau lebih, dengan alasan agar bagi anak tersebut tidak menganggap bahwa dipermalukan di depan teman-temannya

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	FOKUS	TEMUAN
1	Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk karakter sopan santun dan disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember	Mendorong peserta didik untuk semangat, bercerita orang-orang sukses dan sholeh lalu cikal bakal bisa menjadi orang sukses sebagai motivasi ekstrinsik, mengajak kembali pada niat-niat yang baik seperti berperilaku sopan santun dan disiplin dalam

⁶⁵ Asnawi, Diwawancarai Oleh Peneliti, 21 September 2023.

⁶⁶ Dokumentasi, Bapak Asnawi menasehati peserta didik, 23 September 2023.

⁶⁷ Muhammad Masrur, Diwawancarai Oleh Peneliti, 22 September 2023

		kesehariannya.
2	Peran Guru PAI Sebagai teladan Dalam Membentuk karakter karakter sopan santun dan disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember	Menjaga wibawa dihadapan peserta didik, memberikan contoh apa yang pernah diajarkan seperti minum menggunkan tangan kanan maka guru juga harus melakuakannya juga pada kesehariannya, berusaha disiplin dan sopan santun pada diri sendiri, berusaha bertutur kata baik, mengunkapan kata maaf jikalau tidak bisa melaksanakan atau ikut pada kegiatan belajar mengajar.
3	Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Membentuk karakter karakter sopan santun dan disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember	Mendidik soapn santun dan disiplin peserta didik di dalam kelas dan juga di luar kelas dengan harus banyak mengetahui tentang dunia peserta didik zaman ini yaitu <i>gadget</i> . Membentengi budaya-budaya dari luar yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah atau norma agama dengan memberi penjelasan, mengontrol keseharian peserta didik dan memberi wejangan atau hukuman jikalau ada peserta didik yang bermasalah.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan menjabarkan tentang pembahasan temuan yang telah diperoleh peneliti, dan dihubungkan dengan teori yang sinkron dengan data yang telah diperoleh:

1. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, diketahui bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin siswa di SMP Darus Sholah Jember, telah dilaksanakan dengan memaksimalkan untuk mendorong peserta didik semangat dalam belajar dan berakhlak yang baik.

Bapak Asnawi selaku guru telah melakukan cara-caranya untuk memotivasi peserta didik, seperti bercerita orang-orang baik dan sukses, yang mana cikal bakal orang tersebut memiliki karakter yang baik pula

terutama dalam kedisiplinan dan juga sopan santun terutama pada guru dan orang tuanya. Lalu kemudian Bapak Asnawi selalu mengingatkan juga mengajak niat yang baik-baik sebelum kegiatan belajar mengajar materi dimulai, karena untuk meluruskan kembali niat-niat peserta didik agar jika dalam pembelajaran peserta didik menggunakan sopan santun dan disiplinnya, maka dalam kegiatan belajar akan efisien. Data tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dibawah ini.

Pendidik sebagai orang tua kedua dalam sebuah perjalanan peserta didik, yang tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas dan spritual peserta didik. Hal tersebut harus sesuai dengan kerja sama yang baik dengan peserta didik, dengan sarana motivator, sebagai orang yang bisa memotivasi siswa disetiap proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan.⁶⁸

Peran pendidik khususnya guru PAI sangatlah penting dalam menciptakan kesuksesan belajar, terkhusus kesuksesan dalam menciptakan karakter sopan santun dan disiplin. Dalam hal ini, perlu adanya orang yang bisa mengarahkan dan juga mendorong peserta didik untuk mampu adanya perubahan lebih baik atau mempertahankan yang sudah baik utamanya dalam hal sopan santun dan disiplin.

2. Peran Guru PAI Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin adalah tujuan bagi semua guru, dikarenakan hal tersebut akan memudahkan guru

⁶⁸ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda, 2014), 40.

untuk memberi materi kepada peserta didik jikalau etika tersebut sudah ada pada diri peserta didik. Dalam hal itu maka guru harus bisa menanamkan kepribadian tersebut kepada peserta didik.

Dari sekian banyaknya peran yang dimiliki oleh pendidik, salah satunya adalah peran sebagai teladan, ialah menjadi sosok figur contoh selama pembelajaran baik didalam maupun di luar sekolah. Teladan merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan lulusan yang baik, seorang guru dalam kepribadiannya menjadi arah penentu lahirnya masa depan yang baik, baik dari segi moral dan etika

Guru PAI Bapak Asnawi berusaha mengajarkan dan juga mencontohkan mengenai beretika yang baik. Misalnya dalam sopan santun, guru harus bisa memberi contoh juga kepada peserta didik bagaimana sopan santun kepada yang lebih tua, seperti jangan mengangakat kepala atau menunduk kepala saat bicara, terutama pada guru dan orang tua. Lalu kemudian mengenai disiplin, Bapak Asnawi mencontohkan untuk tidak masuk kelas ataupun telat, jikalau ada halangan maka meminta maaf kepada peserta didik dan memberi alasan mengapa tidak bisa melaksanakan KBM. Lalu kemudian yang terpenting bisa menjaga wibawa dihadapan peserta didik, meskipun memang manusia tidak ada yang sempurna untuk kita bisa berakhlak yang baik mulus, tetapi jikalau bisa menjaga wibawa tersebut dihadapan peserta didik, maka tidak terjadi guru yang diremehkan, karena jikalau itu terjadi, maka penyampaian dan anjuran guru terhadap peserta didik akan tidak dihiraukan atau tidak dijalani.

Sesuai dengan kajian teori, bahwasannya sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitarnya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sebagai teladan hendaknya memiliki paduan dasar penilaian yang baik, tidak sekedar hasil perubahan akademik, melainkan hasil sikap perubahan tingkah laku harus perlu diperhatikan.⁶⁹

Sehingga dapat dikatakan implementasi peran guru PAI sebagai teladan merupakan jawaban atas teori diatas, dedikasi yang diberikan mampu menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan sebuah hasil dari proses pembelajaran yang lebih baik,

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMP Plus Darus Sholah Jember, bahwasanya peran guru PAI sebagai teladan dengan tujuan agar di dalam kepribadian siswa tertanam karakter sopan santun dan disiplin, serta diharapkan dapat diterapkkkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember

Peran guru PAI sebagai pendidik merupakan sebuah bentuk upaya yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, khususnya di SMP Plus Darus Sholah, pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru merupakan bentuk usaha dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi pendidikan di Indonesia. Pembinaan tersebut salah satunya adalah pembinaan yang fokus kepada karakter sopan santun dan disiplin, yang dimana guru PAI sebagai

⁶⁹ Imam Nur, *Membentuk Karakter Peserta Didik* (Bandiung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 38.

objek penting yang ada di dalamnya. Upaya tersebut meliputi membimbing peserta didik didalam dan di luar kelas dengan harus banyak mengetahui tentang dunia peserta didik pada zaman ini, yaitu tidak terlepas dengan *gadget*. Dampak negatif dan positif ada di dalamnya, sehingga peran pendidik tidak hanya selesai di dalam kelas saja, perlu adanya sebuah kontroling dalam mengantisipasi dampak negatif tersebut terjadi.

Selain memberi dampak pada kesehatan fiisik, kecanduan *gadget* juga bisa mengganggu kesehatan mental. Kecanduan *gadget* memicu efek samping yang berbahaya seperti meningkatkan resiko depresi, gangguan kecemasan, sulit fokus, kepribadian bipolar, psikosis, dan perilaku bermasalah lainnya.⁷⁰

Peran pendidik sebagai ujung tombak penentu masa depan pendidikan yang lebih baik, mengingat peran pendidik ini adalah buah pendidikan yang dituntut untuk mengetahui dan sosok penengah terkait apa saja yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran yang efektif.

SMP Plus Darus Sholah dengan pendidik yang memiliki integritas tinggi dalam membentuk siswa berkarakter sopan santun dan disiplin, sehingga perlu adanya sebuah teknis dalam mengaplikasikan tujuan tersebut. Sesuai dengan temuan yang di temukan peneliti salah satu upaya pendidik yaitu mengontrol keseharian peserta didik dalam bertingkah laku,

⁷⁰ Ayu diah, *Efek Penggunaan gadget pada Anak*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2022), 45.

dan memberi arahan serta hukuman jikalau peserta didik bermasalah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan kajian teori bahwasannya, guru yang memiliki peran dalam membentuk karakter juga disebut *Muaddib*, yang mana dalam kesehariannya guru PAI di sini juga menekankan tentang kepribadian peserta didik seperti akhlak, tutur kata dan lain-lainnya.⁷¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam proses pengembangan pembelajaran siswa. Peran guru, terkhususnya guru PAI menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran bagi siswa, dengan adanya pendidik proses pengembangan pola pikir dan tindakan akan mudah tercipta. Terkhusus dalam misi pembelajarannya yaitu membentuk karakter sopan santun dan disiplin, sebagai pendidik yang mampu meningkatkan perkembangan siswa dalam mengimplementasikan ilmu-ilmunya di tengah-tengah masyarakat, siswa akan bisa terbentuk jika ada sebuah upaya dari pendidik untuk menjadi orang yang pertama dalam segala aspek pendukung dalam menciptakan hasil yang baik.

⁷¹ Asmuki, "Menjadi Guru super dalam pembelajaran yang efektif dan berkualitas," *Edupedia* Vol. 6, No. 1 (Juli 2021), 51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Peran guru PAI Sebagai motivator dalam membentuk karakter sopan dan disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember, yaitu: guru PAI sebagai objek sang pemberi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam dunia pendidikan, dengan cara bercerita orang-orang yang sukses (sebagai motivasi ekstrinsik) yang dalam perjalanan hidupnya beliau memiliki karakter disiplin dan juga sopan santun dengan tujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan dan jati diri sopan santun dan disiplin (motivasi intrinsik) ,
2. Peran guru PAI Sebagai teladan dalam membentuk karakter sopan dan disiplin siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember yaitu: berusaha pada diri sendiri untuk berusaha sopan santun dan disiplin di dalam kelas ataupun luar pembelajaran, izin atau meminta maaf jikalau tidak bisa mengikuti KBM di kelas dan yang terpenting yaitu menjaga wibawa dihadapan peserta didik.
3. Peran guru PAI Sebagai pendidik dalam membentuk karakter sopan dan disiplin siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember. Memberi edukasi berperilaku sopan santun dan disiplin, menjelaskan bahwasannya gaya hidup atau budaya yang peserta didik tahu dari media sosial harus disaring dulu, memberi wejangan atau hukuman kepada peserta didik yang tidak

sesuai dengan aturan sekolah dengan tujuan memiliki karakter yang disiplin dan sopan santun baik di sekolah ataupun luar sekolah.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMP Plus Darus Sholah Jember

Diharapkan bagi kepala SMP Plus Darus Sholah Jember terus memberikan sering memberi pengarahan kepada guru-guru dan peserta didik sarana untuk pandai-pandai dalam menggunakan media sosial.

2. Bagi Guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember

Diharapkan bagi guru PAI untuk bisa terus semangat menjadi sosok pendidik yang profesional dalam memberi berbagai stimulus kepada peserta didik, untuk semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. dan diharapkan dapat mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif lainnya guna terciptanya VISI-MISI lembaga dengan lebih baik.

3. Bagi Siswa

Pandai-pandailah menggunakan media sosial, karena didalamnya banyak informasi yang kurang baik yang bisa merusak karakter kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikam, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Penerbit Asy-Syifa:1998)
- Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung Alfabeta: 2014.
- Ayu Melati, *Pendidikan Karakter*, Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2016.
- Muhammad al-Hasyimi al-Hamidi, *Muhammad For The Global Village*, Bintara: Rabitha Press,2007.
- UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Deni Sutisna, Dyah indraswati, Muhammad Sobri, *Keteladanan Guru Sebagai Sarana pengembangan skill siswa*, Yogyakarta: Grafika Indah, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Erni Novianti, “Peran Guru PPKn sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Pncasila dan Kewargaan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.
- Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor*, dalam *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 2, 2018.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, Bandung: CV. Armico, 2007.
- Imam Nur, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Imam Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.
- Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Rja Grafindo Persada, 2014.
- Mulya, *Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda. 2014.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media. 2018.
- Nicolas Sularno, “Guru sebagai Fasilitator dan Motivator,” 11 juni 2012

Nur Hidayat, Pendidikan Karakter di Pesantren Model keteladanan dan Pembiasaan, Yogyakarta: Calpulis, 2018.

Pendidikan Karakter Siswa” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 4, No. 2, September 2019.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT RajaGrasindo Persada, 2013.

Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Sahara, “ *Peran Guru Sebagai Motivator*,” No. 3 (Mei, 2016)

Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2010.

Sahara, “ *Peran Guru Sebagai Motivator*,” No. 3 (Mei, 2016)

Ulwah, A. Nashih. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.

Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2013.

Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Kependidikan dalam Islam*, STAIN Jurai Siwo Metro Lampung: 2014.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 01 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fitrotun Nasihin
NIM : T20191278
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan ada nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 April 2024

Saya yang menyatakan


Achmad Fitrotun Nasihin
NIM. T20191278

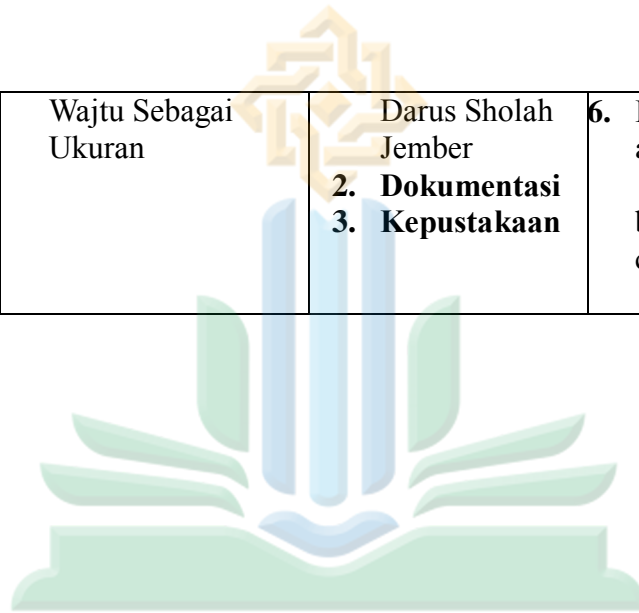
Lampiran 01 (Matrik)



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember	<ul style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam Karakter peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai Motivator Sebagai Teladan Sebagai Pendidik Sopan Santun Disipin 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan Nashat Disipin Tanggung jawab Wibawa Memberikan Pengarahan Memiliki Kompetensi Baik Menghormati Guru Menghargai Sesama lebih tua Taat Terhadap Tata Teritib Sekolah Memperhatikan 	1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember Guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember Guru BK SMP Plus Darus Sholah Jember WAKA Kesiswaan SMP Plus Darus Sholah Jember WAKA Kurikulum SMP Plus Darus Sholah Jember Peserta didik SMP Plus 	1. Pendekatan: Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMP Plus Darus Sholah 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Teknik Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember? Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pendidik Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun dan Disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember

			Wajtu Sebagai Ukuran	Darus Sholah Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Waktu c. Triangulasi Tehnik	
--	--	--	----------------------	---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 02 (Jurnal)

JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMP Plus Darus Sholah Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	21 September 2023	Silaturahmi dan menyerahkan surat ijin penelitian	Miy
2.	21 September 2023	Wawancara guru Pendidikan Agama Islam	Az
3.	22 September 2023	Observasi Sekolah	Az
4.	22 September 2023	Wawancara wakil kesiswaan	Zam
5.	22 September 2023	Wawancara guru BK	Bz
6.	23 September 2023	Observasi kegiatan belajar dan pembelajaran	Az
7.	22 September 2023	Wawancara peserta didik	Az, Sth, J
8.	23 September 2023	Meminta surat telah menyelesaikan penelitian	Miy

Lampiran 03 (Formulir Pengumpulan Data)

A. Pedoman Observasi

- a. Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember: Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat beberapa problematika yang mampu memicu mengurangnya semangat siswa dalam belajar, dan pengemplementasian peran guru PAI sebagai motivator yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut.
- b. Peran Guru PAI Sebagai Teladan Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember : Sikap guru PAI dalam bersosial dengan sesama guru dan siswa selama proses pembelajaran di sekolah.
- c. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Dan Disiplin Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember : Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif, serta demi berhasilnya tujuan pembelajaran yaitu terbentuknya karakter sopan santun dan disiplin.

B. Kisi-kisi pertanyaan guru PAI SMP Plus Darus Sholah Jember

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator, teladan, dan pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin.?
2. Apa kendala dan hambatan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajarann.?

3. Bagaimana dampak dari peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin ?
4. Bagaimana sistematika guru PAI dalam melaksanakan perannya?
5. Bagaimana bentuk penerapan peran guru PAI yang di tujukan kepada peserta didik ?

C. Kisi-kisi pertanyaan kepala sekolah SMP Plus Darus Sholah.

1. Bagaiman proses awal dalam membentuk pendidik yang profesional?
2. Siapa sajah yang terlibat dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin siswa ?
3. Dalam melaksanakan ke tiga peran guru PAI, bagaimana proses dan tahapannya?

D. Dokumentasi

1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember: Foto guru PAI pada saat wawancara.
2. Peran guru PAI sebagai teladan dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin di SMP Plus Darus Sholah Jember: Foto peserta didik dan guru pada saat bersosial dengan sesama guru dan siswa di luar dan di dalam proses pembelajaran.
3. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter sopan santun dan disiplin siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember: Foto peserta didik dan guru di dalam proses pembelajaran.

Lampiran 04 (Surat Izin Penelitian)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER**

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 081393997616 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 200/A/SMP Plus DS/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslimin, S.H.I

Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD FITROTUN NASIHIN

NIM : T20191278

Fakultas / Jurusan / Prodi : FTIK / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Semester : Semester Sembilan

Judul : *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di
SMP Plus Darus Sholah Jember*

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember selama 3 (Tiga) hari pada tanggal 21 September 2023 – 23 September 2023 dalam rangka memenuhi Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER, 23 September 2023
Kepala SMP Plus Darus Sholah



MUSLIMIN, S.H.I

Lampiran 05 (Surat Selesai Penelitian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3702/In.20/3.a/PP.009/09/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Plus Darus Sholah
Tegal besar, Kaliwates, jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191278
Nama : ACHMAD FITROTUN NASIHIN
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muslimin, S.H.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 September 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 06 : Biodata Penulis



Nama Lengkap : Achmad Fitrotun Nasihin
 NIM : T20191278
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2019
 Tempat Tanggal Lahir: Jember, 26 Desember 2000
 Alamat : Desa Sidomulyo, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember
 No. Hp : 085857060044
 Email : afn26122000@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Sila Dharma
2. SDN Sidomulyo 01
3. SMPN 01 Tanggul
4. SMAU BPPT Darus Sholah
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember